PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

JURNAL

Oleh

RIRI AFRILIA
ALBEN AMBARITA
YULINA HAMDAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Mahasiswa : Riri Afrilia

Nomor Pokok Mahasiswa :10130530117

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Juni 2014
Peneliti,

Riri Afrilia
NPM 1013053117

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Alben Ambarita, M.Pd	**Dra. Hj. Yulina H, M. Pd. I**
NIP 19570711 198503 1 004	NIP 19540722 198012 2 001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Oleh

RIRI AFRILIA *)
Alben Ambarita)**
Yulina Hamdan *)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Posing*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar siswa, model *Problem Posing*

Keterangan
*) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
**) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
***) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PROBLEM POSING MODEL AT THEMATICS LEARNING

By

Riri Afrilia
Alben Ambarita
Yulina Hamdan

The aims of research were to increase the activities and study result of students by implementation of Problem Posing models. The method of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used non test and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of Problem Posing models for thematics learning can improve the activities and study result of student.

Keywords : activity, Problem Posing models, study result.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*) dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tirtarahardja dan Sulo (2008: 33) manyatakan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia yang mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Pada dasarnya anak SD berada pada fase perkembangan berfikir yang masih holistik, senang bermain, selalu meniru orang lain, kebiasaan yang timbul akibat dari kegiatan-kegiatan yang sering ia lakukan. Selain itu, anak SD memiliki daya ingat yang sangat tinggi. Richmond (Sa'ud, dkk 2006: 5) manyatakan bahwa pembelajaran terpadu sangat diperlukan terutama untuk sekolah dasar, karena pada jenjang ini siswa menghayati pengalamannya masih secara totalitas belum memahami pemisahan suatu konsep terhadap informasi yang diperoleh. Selanjutnya, Kemendikbud (2013: 9) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah yang diantaranya adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, dalam pendekatan saintifik, guru harus teliti dalam memilih model pembelajaran sebagai kerangka dasar pembelajaran untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara dengan wali kelas IV A SDN I Metro Barat, diketahui bahwa dari Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yakni ≥66, dengan jumlah siswa keseluruhan 22 hanya 13 siswa tuntas pada pembelajaran tematik. Fakta dan informasi yang diperoleh adalah belum optimalnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih cenderung pasif, guru belum optimal mengatasi permasalahan siswa dalam kerja kelompok untuk sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan siswa kurang menaati peraturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan pembelajaran contohnya adalah siswa tidak mengerjakan tugas dengan kelompoknya dan siswa kurang memperhatikan pembelajaran, guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif dan guru belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat pembelajaran. aktivitas siswa dalam pembelajaran masih cenderung pasif, guru belum optimal mengatasi permasalahan siswa dalam kerja kelompok untuk sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan siswa kurang menaati peraturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan pembelajaran contohnya adalah siswa tidak mengerjakan tugas dengan kelompoknya dan siswa kurang memperhatikan pembelajaran, guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif dan guru

belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah tersebut, perlu adanya solusi perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem posing.* Piaget (Sudiatmaja, 2008: 16) menyatakan bahwa anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit, yaitu berfikir logis dan dapat berfikir secara sistematis untuk mencapai penyelesaian masalah. Suryosubroto (2009: 203) menyatakan bahwa *problem posing* dapat menggali kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi. Thobroni dan Mustofa (2012: 356) menyatakan bahwa keterlibatan siswa untuk turut belajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Siswa tidak hanya memperoleh materi dari guru tetapi siswa menggali informasi terhadap suatu permasalahan. Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada *student centered* sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator penentu perangkat pembelajaran, media, dan motivator bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Penerapan model *Problem Posing* pada pembelajaran tematik merupakan pembelajaran penuh makna yang akan memberikan pengalaman bagi siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Trianto (2009: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Kunandar (2010: 227) menyatakan bahwa aktivitas belajar yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar. Bloom (Yus, 2006: 19) menyatakan bahwa hasil belajar adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaluinya dan dapat dijabarkan dalam tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV A SDN I Metro Barat pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Posing*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2011: 16). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 observer yaitu guru dan satu orang mahasiswa. Sedangkan peneliti bertugas sebagai guru dalam menerapkan model *Problem Posing* pada pembelajaran tematik.

Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Alat pengumpul data yang menggunakan lembar observasi adalah kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Sedangkan alat pengumpul data yang menggunakan lembar tes adalah hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis

data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah model *Problem Posing* menurut Thobroni dan Mustofa (2012: 351) antara lain: 1) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan media yang telah disediakan, 2) guru membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen, 3) secara berkelompok, siswa mengajukan pertanyaan pada lembar soal, 4) menukarkan lembar soal pada kelompok lainnya, 5) menjawab soal pada lembar jawab, dan 6) mempresentasikan lembar soal dan lembar jawab di depan kelas. Adapun Indikator aktivitas siswa adalah 1) mengamati media yang disediakan guru, 2) mengajukan pertanyaan, 3) mengemukakan pendapat, 4) aktif mengikuti diskusi kelompok, 5) mencari jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada, 6) mengerjakan LKS, 7) semangat dalam mengikuti presentasi dan 8) semangat mengikuti langkah-langkah *problem posing.* Indikator hasil belajar afektif adalah 1) mengikuti diskusi kelompok, 2) menjaga kekompakan anggota kelompok, 3) kesadaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan 4) menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan, indikator hasil belajar pada ranah psikomotor adalah 1) menunjukkan fakta dalam mengomentari pendapat dan menyampaikan ide/gagasan, 2) mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide/gagasan, 3) menulis dengan tulisan yang jelas dan rapih, dan 4) berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan suara yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat kali pertemuan dengan tema "Cita-citaku". Penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 10, 12, 14 dan 15 Maret 2014 subtema "Aku dan Cita-citaku". Siklus II dilaksanakan tanggal 18, 20, 21, dan 22 Maret 2014 subtema "Hebatnya Cita-citaku".

Berdasarkan data yang diperoleh dari observer 1 dan observer 2, diperoleh data pada siklus I yaitu kinerja guru mendapat nilai rata-rata 68,61 dengan kategori "Cukup Baik". Persentase siswa aktif 59,09% dengan kategori "Cukup Aktif". Persentase Sikap/afektif 63,64% dengan kategori "Cukup Baik". Persentase psikomotor siswa 68,18% dengan kategori "Cukup Terampil". Persentase hasil belajar kognitif siswa 63,64% dengan kriteria "Tinggi".

Pada siklus II kinerja guru mendapat nilai rata-rata 89**,**45 dengan kategori "Baik". Aktivitas belajar siswa mendapat nilai rata-rata 81,82% dengan kategori "Aktif". Persentase sikap/afektif siswa 77,27% dengan kategori "Baik". Persentase psikomotor siswa 81,82% dengan kategori "Terampil". Hasil belajar siswa 77,27%dengan kriteria "Tinggi".

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV A dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* yang dilakukan setiap siklus. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, kinerja guru dan hasil silkus I dan II dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II.

No	Kinerja Guru	**Siklus I**	**Siklus II**
1	Skor Perolehan	82,34	107,35
2	**Rata-rata Nilai**	68,61	89,45
3	**Peningkatan Nilai I-II**	20,84	

Nilai rata-rata kinerja guru siklus I dan II dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.

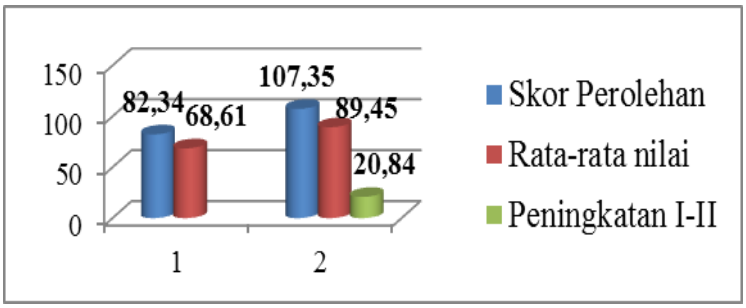

Gambar 1: Grafik Kinerja Guru dalam Menerapkan Model *Problem Posing*.

Penerapan model pembelajaran tersebut telah dilaksanakan secara optimal dengan melatih siswa dalam merumuskan dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thobroni dan Mustofa (2012: 348) menyatakan bahwa yang harus dilakukan guru adalah

a. Motivasi siswa untuk mengajukan soal

b. Guru melatih siswa merumuskan dan mengajukan masalah atau pertanyaan berdasarkan situasi yang diberikan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sangat bergantung kepada kinerja guru dengan pemanfaatan media pembelajaran sebagai fasilitator untuk siswa sehingga dapat membuka wawasan siswa dan pengetahuan yang ada dengan topik yang sedang dibahas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 75) menyatakan bahwa jika dipandang dari segi siswa, maka tugas guru adalah harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Posing* disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa Per Siklus

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Aktivitas Siswa	73,58	79,09
2.	Persentase Siswa Aktif	59,09	81,82
3.	Peningkatan persentase Siswa Aktif	22,73	

Agar lebih jelas dalam melihat data dan peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui berdasarkan grafik berikut

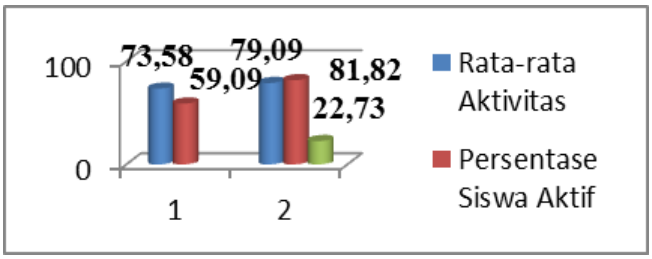

Gambar 2: Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa saling berperan aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thobroni dan Mustofa (2012: 350) yang menyatakan bahwa pembelajaran *problem posing* memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru
b. Guru menjadi rekan murid yang melibatkan diri dan menstimulasi daya pemikiran kritis murid-muridnya serta mereka saling memanusiakan.
c. Manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengerti secara kritis dirinya dan dunia tempat ia berada.
d. Pembelajaran *problem posing* senantiasa membuka rahasia realita yang menantang manusia kemudian menuntut suatu tanggapan terhadap tantangan tersebut.

Hasil belajar afektif/sikap mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Sikap/Afektif Siswa Per Siklus

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	63,54	71,64
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	63,64	77,27
3.	Peningkatan Persentase Siklus I ke II	13,63	

Agar lebih jelas dalam melihat data dan peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui berdasarkan grafik berikut

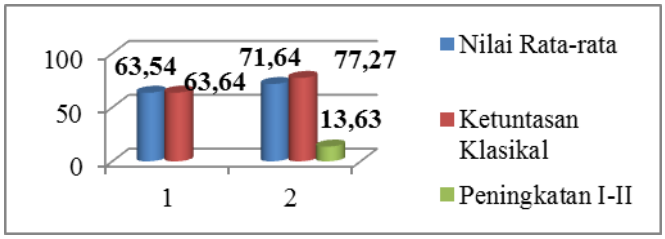

Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa.

Hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Psikomotor Siswa Per Siklus

No.	Hasil Belajar Afektif	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	67,14	73,96
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	68,18	81,82
3.	Peningkatan Persentase Siklus I ke II	13,64	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai dan persentase siklusnya. Peningkatan nilai psikomotor siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

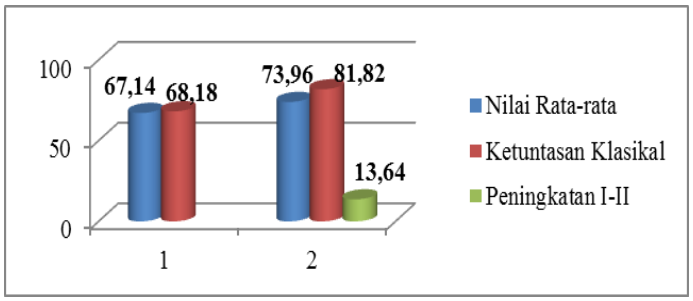

Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa.

Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi dan tes formatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas IV A SDN 1 Metro Barat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Tabel 5: Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	65,85	76,31
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	63,64	77,27
3.	Peningkatan Persentase siswa tuntas Siklus I ke II	13,63	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa berupa pengetahuan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian, model *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai kognitif siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

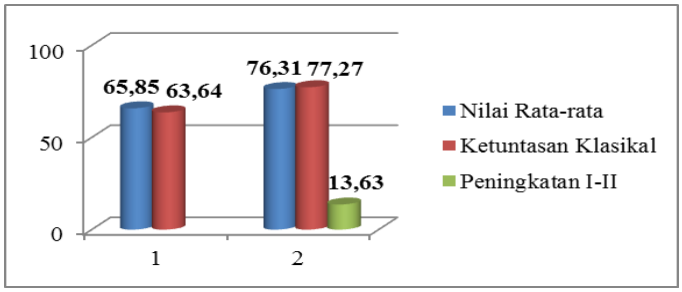

Grafik 5.Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siswa Per Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Suryosubroto (2009: 203) yang menyatakan bahwa *problem posing* dapat menggali kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Problem Posing* pada Pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh data Persentase siswa aktif 59,09% dengan kategori "Cukup Aktif" meningkat pada siklus II menjadi 81,82%. Sikap/afektif siswa mendapat nilai rata-rata 63,54 dengan kategori "Cukup Baik". Psikomotor siswa mendapat nilai rata-rata 67,14 dengan kategori "Cukup Terampil". Hasil tes formatif siswa mendapat nilai rata-rata 65,85 dengan kriteria "Tinggi".

Saran kepada siswa diharapkan siswa berani dalam menyampaikan ide/gagasan serta pertanyaan kepada teman atau guru dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Kepada guru diharapkan guru Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* antara lain perlu mempersiaplan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, RPP, LKS, sumber belajar dan media pembelajaran.. Kepada Sekolah diharapkan perubahan dan pembangunan dunia yang semakin maju menuntut manusia untuk selalu belajar agar dapat diterima dan mampu bersaing dengan manusia-manusia unnggul lainnya Sedangkan peneliti berikutnya diharapkan dapat bagi peneliti berikutnya untuk menerapkan model pembelajaran *problem posing* pada pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajara mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sa'ud, Udin Syaefuddin. 2006. *Pembelajaran terpadu*. Bandung: UPI PRESS.

Sudiatmaja, Kojat. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Suryosubroto, A. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thobroni, M & Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Undang-Undang Nomor 20.2003.*Sistem Pendidkan Nasional.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Yus, Anita. 2006. *Penilaian Portofolio Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.